

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya komunikasi. Mahluk hidup membutuhkan komunikasi dengan mahluk hidup lain untuk saling berinteraksi. Peran komunikasi yang begitu penting memudahkan seseorang untuk berinteraksi satu sama lain apalagi di zaman sekarang sudah mengalami perkembangan dengan adanya teknologi komunikasi yang semakin canggih.

Untuk memudahkan maksud dan tujuan pesan yang akan disampaikan, maka seorang komunikator seharusnya mampu menempatkan cara atau tindakan berkomunikasi sesuai dengan kondisi dan juga situasi tertentu. Hal ini disebut dengan gaya komunikasi.

Setiap komunikator tentunya memiliki gaya berkomunikasi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan situasi dan kondisi yang berlangsung sehingga masing-masing individu memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Tentunya, gaya komunikasi ini harus bisa memikat hati lawan bicaranya untuk menghasilkan komunikasi yang baik.

Menurut Nurhamidah (2022, h.204) gaya komunikasi juga dimiliki oleh seseorang yang sering berbicara di depan penonton misalnya seperti komika dari *Stand Up Comedy* yang kerap kali melakukan *roasting*. *Roasting*, yang secara *terminology* memiliki arti memanggang, kali ini dipahami sebagai ejekan atau dalam istilah pragmatik dikenal sebagai aksi mengancam muka (*face threatening*

act). Salah satu komika yang menarik perhatian publik karena kemampuan *roasting*-nya adalah Kiky Saputri yang dikenal berani mengkritik orang yang memiliki jabatan penting di Indonesia.

Pemilik nama asli **Rizhky Nurasy Saputri** atau yang lebih dikenal dengan nama Kiky Saputri merupakan salah satu komika terkenal di Indonesia yang berasal dari kota Garut. Kiky merupakan komika yang dikenal keberaniannya melakukan teknik *roasting* kepada orang-orang yang berpengaruh, seperti para pejabat publik, termasuk para menteri di Indonesia.

Kemampuan Kiky Saputri dalam berkomunikasi bisa dilihat ketika bagaimana ia menyampaikan pesan dengan gaya komunikasi atau ciri khasnya. Saat Kiky Saputri memberikan *roasting* kepada para pejabat negara tentu sangat beresiko bisa merusak reputasi seseorang dan dapat dianggap sebagai pencemaran nama baik karena materi *roasting* biasanya menyangkut isu yang sensitif seperti kegagalan mengatasi masalah dalam jabatannya atau juga bagaimana kinerja dari pejabat yang *di roasting* tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami batas-batas humor yang pantas dan menghormati orang lain.

Oleh sebagian orang, *roasting* dinilai bersifat menyerang, tetapi hal yang paling penting tidak menimbulkan ketersinggungan yang menyebabkan kemarahan. Awal mula Kiky menjadi komika dari audisi dalam ajang *Stand Up Comedy Academy Season 4*. Kiky sudah aktif di komunitas *Stand Up Comedy* sejak tahun 2017 dan banyak menjuarai berbagai lomba *stand up* secara *off air* dan membawa namanya menjadi semakin dikenal oleh banyak orang sehingga

ia pun banyak mendapat tawaran dan tampil di beberapa stasiun televisi seperti Kompas TV yang salah satu nya yaitu diundang pada sebuah program acara Talkshow ROSI di Kompas Tv yang dipandu oleh Rosi Silalahi sebagai pembawa acaranya.



Gambar 1.1 Poster tayangan program Talkshow ROSI dalam episode “Kerja Belum Selesai” Kompas TV. (Sumber: Facebook Kompas TV).

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat poster program tayangan ini yang dimuat melalui laman *Facebook* resmi Kompas TV, program talkshow ROSI dalam salah satu program tayangan episodenya bernama *Kerja Belum Selesai* ini ditayangkan secara *live* (langsung) di *channel* Kompas TV yang pada saat itu tayang pada hari Minggu, 20 Oktober 2019 jam 20.00 WIB di channel Kompas TV. Setelah itu pada tanggal 24 Oktober 2019 Kompas TV mengupload ulang tayangan tersebut ke channel *Youtube* milik mereka. Dilansir dari *website*

Kompas, pada tanggal 21 September 2021, Kiky Saputri diundang ke acara program Talkshow ROSI dalam episodenya “Kerja Belum Selesai” Kompas TV untuk melakukan *roasting* kepada empat pejabat penting di Indonesia yakni Retno Marsudi selaku Menteri Luar Negeri, Susi Pudjiastuti selaku Menteri Kelautan dan Perikanan, Muhammad Hanif Dhakiri selaku Menteri Ketenagakerjaan dan Pejabat sementara Menteri Pemuda dan Olah raga serta Rudiantara selaku Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.



Gambar 1.2 Tayangan program Kerja Belum Selesai Kiky Saputri Roasting Para Menteri (Sumber: Youtube Kompas TV).

Pada kesempatan itu, Kiky Saputri menunjukkan kemahirannya melalui materi *roasting*nya yang ditujukan untuk keempat menteri, karena ia sendiri sebelumnya telah me-*roasting* beberapa orang penting sebagai bahan materi dalam lawakannya ditambah orang yang dibicarakan pun turut hadir pada sesi tersebut. Seusai aksi *roasting* yang dilakukannya, nama Kiky

Saputri menjadi sorotan publik karena ia dianggap sangat berani melontarkan candaan khasnya kepada keempat pejabat terkenal.

Dalam tayangan episode *Kerja Belum Selesai* di kanal Youtube Kompas Tv yang dilakukan oleh Kiky saat memberikan *roasting* menggambarkan bahwa humor bisa menjadi cara yang efektif bagi seseorang untuk menyampaikan pesan-pesannya. Isi pesan yang disampaikan pun beragam. Bisa masalah politik, budaya, sosial, hukum, dan ekonomi yang kerap kali dikemas dalam bahasa humor. Humor dalam pengertian umum adalah hal-hal yang mengandung kelucuan atau kejenakaan yang mengakibatkan seseorang bisa tersenyum bahkan tertawa. Para penyiar, presenter, komedian, pelawak, komika, sering menyampaikan pesannya yang dikemas dengan unsur-unsur yang mengundang senyum atau tawa dan dijadikan hiburan (Triartanto, 2016, h.27)

Salah satu metode penyampaian pesan yang dilakukan dengan cara humor adalah *Stand-up Comedy*. *Stand-up Comedy* merupakan sebuah komedi tunggal. Seni komedi ini adalah salah satu *genre* melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, dengan cara monolog mengenai suatu topik. *Stand-Up Comedy* juga sudah berkembang di Indonesia. Panggung *Stand-Up Comedy* di Indonesia saat ini sudah sangat dikenal dan semakin banyak penggemarnya. Meski demikian, masih terdapat berbagai masalah terkait perkembangan *Stand-Up Comedy* di Indonesia. Tidak sedikit komentar-komentar bernada sinis terhadap komunitas ini karena komika Indonesia seringkali membicarakan berbagai

hal dengan cara yang vulgar, penuh sindiran dan juga umpatan tatkala menyampaikan lelucon atau kritik sosial. (Marlin, 2017, h.62)

Dari gejolak-gejolak sosial-politik di Indonesia, munculah kritik yang sifatnya membangun semangat anak muda Indonesia. Baik semangat berpendapat, berdemonstrasi, dan bahkan semangat untuk berekspresi. Peristiwa sosial-politik saat ini juga beragam dan biasanya yang banyak mengeluarkan pendapat yaitu generasi muda zaman sekarang.

Penelitian mengenai topik analisis gaya komunikasi sudah beberapa kali dilakukan antara lain adalah penelitian yang dilakukan Romanza (2021) dengan judul Analisis Isi Kualitatif Gaya Komunikasi Bupati Muara Enim H. Juarsah, SH Di Media Sosial *Facebook*. Penelitian ini melihat bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan oleh H. Juarsah selaku kepala daerah di media sosial Facebook miliknya, menggunakan teori gaya komunikasi dari Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss, 1998 dengan menggunakan metode kualitatif serta jenis data deskriptif. Teknik pengumpulan data nya menggunakan teknik analisis isi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang diterapkan H. Juarsah di media sosial *facebook* miliknya yang paling kuat adalah gaya komunikasi *The Controlling Style* (Gaya Komunikasi Mengendalikan).

Topik penelitian terkait analisis gaya komunikasi juga dilakukan oleh Alawiyah (2022), dengan judul Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube "Pemuda Tersesat". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi Habib Husein Ja'far Al-

Hadar dalam konten Youtube Pemuda Tersesat yang mengangkat pertanyaan-pertanyaan dari Pemuda Tersesat, mulai dari pertanyaan yang *random, out of the book*, bahkan sampai yang *darkness* yang dijawab Habib dengan serius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis konten dengan Teori Budd dan Thorpe. Aspek-aspek dan jenis gaya komunikasi yang Habib gunakan dalam menyampaikan dakwahnya adalah aspek gaya animasi *Animated (expressive)*, gaya terbuka (*Open*), gaya santai (*Relaxed*), gaya berkesan (*Impression Leavin*), gaya bersahabat (*Friendly*), gaya dominan (*Dominant Style*), gaya dramatis (*Dramatic Style*), gaya atentif (*Attentive Style*), *The Structuring Style*.

Damayanti (2015), melakukan penelitian dengan judul Gaya Komunikasi Jokowi Pada Debat Politik Pilpres 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, pada bagian ini peneliti mengumpulkan berbagai jenis data dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menjelaskan, Gaya komunikasi Jokowi pada debat capres-pilpres 2014 memaknai bahwa gaya komunikasi Jokowi masuk dalam gaya komunikasi asertif. Gaya tegas (*assertive style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara tegas mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak orang lain. Penelitian ini menggunakan tradisi serta teori retorika dan juga komunikasi publik. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga bukti retorik ada di

dalam Jokowi dan gaya komunikasi dua arah sangatlah melekat pada diri Jokowi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan 3 penelitian sebelumnya yang mengangkat topik mengenai analisis gaya komunikasi. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan tiga penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan oleh komika dalam *meroasting* pejabat publik di program Kompas TV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Gaya Komunikasi Komika Dalam *Meroasting* Pejabat Publik Di Program Kompas TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Gaya Komunikasi Komika Dalam *Meroasting* Pejabat Publik Di Program Kompas TV

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dan bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa untuk memperkaya kajian dengan topik gaya komunikasi.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan pengetahuan yang mendasar kepada para public figure maupun tokoh masyarakat dalam menerapkan gaya komunikasi dan yang sesuai dengan tujuannya.

c) Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gaya komunikasi seseorang dapat memengaruhi sikap orang lain. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan hubungan antarpribadi yang lebih baik dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

